

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, listrik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu teknologi, karena penggunaan listrik sudah sangat luas, hampir mencakup ke segala bidang dan sangat erat pula kaitannya dengan aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Listrik merupakan alat yang sangat vital dan strategis dalam menunjang segala kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi banyak mendukung usaha pembangunan di Indonesia, sebagai negara yang memiliki wilayah serta penduduk yang sangat besar dimana pada saat sekarang ini kebutuhan akan listrik sangat meningkat hingga ke pelosok desa. Kebutuhan akan listrik yang menjadi salah satu sumber utama segala aktivitas, menghasilkan suatu perhatian yang sangat serius dalam hal penanganan produksi listrik tersebut. Hal ini membuat kita ikut andil demi menjaga kelancaran dalam proses memproduksi listrik secara aman dan efisien (Kurniawan, 2014).

Perkembangan teknologi dan industri semakin pesat, terlebih setelah adanya revolusi industri pada akhir abad ke-18. Pada dasarnya penemuan teknologi ditujukan untuk mempermudah industri maupun mempermudah kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perkembangan teknologi tersebut memiliki konsekuensi yaitu penyediaan listrik sebagai penggerakannya. Dengan demikian, maka pertumbuhan teknologi juga menuntut adanya peningkatan pasokan energi listrik.

Usaha penyediaan pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun industri inilah yang memicu adanya pembangunan pembangkit listrik, dalam hal ini Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG). Akan tetapi pembangunan PLTMG tidak terlepas dari adanya pro-kontra, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak terkait seperti misalnya pemerhati lingkungan. Pro-kontra ini timbul sebagai hasil dari pemikiran dan pertimbangan mengenai besar kecilnya manfaat. PLTMG memiliki alat pembakaran yang

dinamakan dengan *boiler* sehingga menghasilkan uap panas kering (*steam*) yang akan digunakan untuk memutar sudut-sudut turbin. Sudut-sudut turbin yang berputar akan memutar poros turbin yang terhubung langsung dengan poros generator, sehingga akan menghasilkan energi listrik. Seperti yang kita ketahui bahwa generator berfungsi untuk mengubah energi mekanik (poros turbin yang berputar) menjadi energi listrik yang nantinya akan disalurkan ke gardu induk melalui transformator.

Pembangunan PLTMG di Kelurahan Kastela Kota Ternate menyebabkan perubahan sosial khususnya perubahan mata pencaharian. Kelurahan Kastela merupakan salah satu wilayah administrative kota Ternate yang terletak di pesisir pantai Selatan. Kelurahan ini memiliki lahan bebas (bukan permukiman) yang cukup luas di dekat pantainya. Aksesibilitas di Kelurahan ini termasuk dalam kategori baik, dan dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan darat. Pembangunan PLTMG memberikan banyak manfaat bagi masyarakat memanfaatkan, khususnya bagi masyarakat yang dulu bekerja sebagai petani dan nelayan kini mereka banyak yang bekerja di PLTMG, begitu juga lahan mereka digunakan untuk penampungan barang dari PLTMG (Sudirman, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mustofa 2011) bahwa keberadaan pembangkit listrik memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat seperti menjadi karyawan. Dengan adanya rangsangan dari lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada dengan cara merubah aktivitas dan perilaku yang sesuai dengan kondisi seperti berubahnya mata pencaharian yang disebabkan karena adanya lowongan kerja yang baru atau kesempatan untuk membuka usaha baru.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian pada bulan Oktober 2018, masyarakat Kastela menuturkan bahwa pembangunan PLTMG memberikan peluang bisnis baru dan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Keberadaan PLTMG berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Kelurahan Kastela. Namun sebagian masyarakat juga menyatakan bahwa PLTMG tidak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, karena kebanyakan karyawan yang

bekerja di PLTMG bukan masyarakat setempat. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi generasi daerah setempat. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang. **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan PLTMG di Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Pulau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap adanya perusahaan PLTMG di Kelurahan Kastela?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui persepsi masyarakat terhadap perusahaan PLTMG di Kelurahan Kastela.

D. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan solusi dalam pengembangan keilmuan khususnya pada wilayah perusahaan PLTMG di Kelurahan Kastela.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian lanjutan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut berpengaruh dalam proses persepsi.
2. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Atau sekelompok orang yang memiliki kebudayaan yang sama dan yang tinggal di satu wilayah tertentu, mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota-anggotanya dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan yang berbeda dari lainnya.
3. PLTMG merupakan sebuah pembangkit energi listrik yang menggunakan peralatan/mesin turbin gas sebagai penggerak generatornya. Turbin gas dirancang dan dibuat dengan prinsip kerja yang sederhana dimana energi panas yang dihasilkan dari proses pembakaran bahan bakar diubah menjadi energi mekanis dan selanjutnya diubah menjadi energi listrik atau energi lainnya sesuai dengan kebutuhannya.